

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menguraikan pembahasan-pembahasan tentang Nur dalam Al-Qur'an didalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, Imam Al-Qusyairi bernama lengkap al-Imam Abu al-Qâsim Abdul Karîm bin Hawâzin bin Abdul Mâlik bin Ṭalhah bin Muhammad al-Istiwâi al-Qusyairi al-Naisabûri alSyafi'i yang lahir pada tahun 376 H/986 M bulan Rabbiul awal di Astawa. Ia adalah seorang zahid, sufi, syaikh di Khurasan, dan pelayan bagi masyarakatnya. Al-Qusyairi juga adalah seorang yang menguasai tafsir, hadis, ushul, adab, sya'ir, banyak menulis kitab tasawuf dan orang yang menggabungkan antara syari'at dan hakikat.

Al-Qusyairi keturunan Arab yang datang ke Khurasan Ayahnya berasal dari suku Qusyair dan Ibunya dari Sulam. Ayahnya meninggal sewaktu ia masih kecil, sehingga ia tumbuh sebagai seorang yatim yang miskin. Dalam berteologi, al-Qusyairi bermazhab al-Asy'ari, sedang dalam fikih, bermazhab al-Syafi'i. selain menafsir al- Qur'an,

ia juga aktif meriwayatkan hadis. Ia menggabungkan antara ilmu-ilmu syari'at, hakikat dan adab.

Kedua, Para ulama menafsirkan nur dengan banyak pendapat seperti imam ghazali menyebut Allah sebagai Cahaya yang menerangi semesta, sementara alam semesta sejatinya hanyalah pantulan dari cahaya Allah. menurutnya Allah SWT adalah cahaya sejati dan selain nama cahaya-Nya adalah majazi.

menurut Marah Labid dalam tafsir Al-Munir makna nur adalah petunjuk, yakni dia pemilik cahaya atau pemberi petunjuk, yang di maksud adalah Al-Qur'an. Yakni Allah memberi petunjuk kepada cahaya-Nya yang berlipat ganda yaitu Al-Qur'an bagi orang yang Dia kehendaki mendapat petunjuk dari kalangan hamba-hamba-Nya, yaitu petunjuk yang mengantarkannya untuk meraih apa yang didambakannya.

Sedangkan menurut Quraish shihab nūr jika dikemukakan dalam konteks uraian tentang manusia baik dalam kehidupan dunia maupun akhirat mengandung kata hidayah dan petunjuk Allah atau dampak dan hasilnya.

Ketiga, Menurut Imam Al-Qusyairi dalam Tafsir mengumpamakan hati seorang mukmin dengan cahaya, Cahaya yang

diperoleh dengan kesungguhan mereka dengan pemikiran-pemikiran mereka dan mengambil dalil mereka dan cahaya yang mereka temukan dengan keutamaan Allah. Matahari siang bisa terbenam matahari malam semakin malam semakin cemerlang Allah SWT menerangi alam lahir dengan nūr atsar-Nya dan menerangi rahasia-rahasia dengan nūr sifat-sifat-Nya, Maka penerang lahir bisa tenggelam dan penerang hati dan rahasia-rahasia tidak dapat tenggelam, maka dikatakan: **“Sesungguhnya matahari siang bisa tenggelam dan matahari hati tidak pernah padam.”**

B. Saran

Penulis menyarankan agar penelitian terkait cahaya dalam al-Qur'an ini agar bisa menjadi suatu acuan atau kesemangatan untuk menjadikan diri lebih baik lagi khususnya dalam mensucikan hati, karena cahaya yang sesungguhnya adalah cahaya yang berasal dari dalam hati kemudian terpancar dari dalam diri melalui akhlak nya, dimana tidak ada makhluk ataupun benda yang bisa memadamkan cahaya itu dan semua orang bisa merasakan cahaya dari dalam dirimu dan merasakan kemanfaatannya.